

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT DAUN
JAMBU BIJI DENGAN TINDAKAN PENANGANAN
DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN
WEK III KOTA PADANGSIDIMPUAN
UTARA TAHUN 2022**

SKRIPSI

**OLEH :
ADINDA SAFITRI ASMARA
NIM :20061001**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AIFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT DAUN
JAMBU BIJI DENGAN TINDAKAN PENANGANAN
DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN
WEK III KOTA PADANGSIDIMPUAN
UTARA TAHUN 2022**

SKRIPSI

**OLEH :
ADINDA SAFITRI ASMARA
NIM :20061001**

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan pada
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adinda Safitri Asmara
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 23 oktober 1999
Alamat : jln prof.hm.yamin SH no 63
No. Telp/HP : 082245384867
Email : adindasfr95@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 200108/12 KOTA PADANGSIDIMPUAN lulus tahun 2011-2005
2. SMP : SMP N 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN lulus tahun 2014-2011
3. SMA : SMA N 6 KOTA PADANGSIDIMPUAN lulus tahun 2014-2017
4. Diploma III : AKADEMI KEBIDANAN SENTRAL PADANGSIDIMPUAN lulus tahun 2017-2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adinda Safitri Asmara

NIM : 20061001

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adinda Safitri Asmara

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022
Nama Mahasiswa : Adinda Safitri Asmara
Nim : 20061001
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji Dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan dan Dinyatakan Lulus Pada Tanggal 20 April 2022.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
NIDN. 0110048901

Pembimbing Pendamping



Henniyati Harahap, SKM, M.Kes

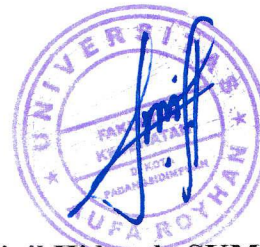
Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN.0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN.0118108703

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATANUNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Maret 2022

Adinda Safitri Asmara

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pda Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2021

Abstrak

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja yang encer atau berair. Diare dapat berkurang dengan mengkonsumsi bahan alami disekitar kita, seperti daun jambu biji. Daun jambu biji mengandung fitokimia tingkat tinggi terutama tanin dan flavonoid yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita di kelurahan wek III kota padangsidimpuan utara tahun 2021. Dalam penelitian ini digunakan metode korelasi yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 107 orang ibu yang memiliki balita sedangkan sampel berjumlah 52 orang ibu yang memiliki balita. Didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita. Dilihat dari hasil analisa statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,028$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan agar ibu lebih mencari informasi penanganan diare, memperhatikan kebersihan lingkungan dan menjaga pola makan.

Kata Kunci : *Manfaat Daun Jambu Biji, Tindakan Penanganan Diare*

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Maret 2022

Adinda Safitri Asmara

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021

Abstrak

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja yang encer atau berair. Diare dapat berkurang dengan mengkonsumsi bahan alami disekitar kita, seperti daun jambu biji. Daun jambu biji mengandung fitokimia tingkat tinggi terutama tanin dan flavonoid yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita di kelurahan wek III kota padangsidempuan utara tahun 2021. Dalam penelitian ini digunakan metode korelasi yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 107 orang ibu yang memiliki balita sedangkan sampel berjumlah 52 orang ibu yang memiliki balita. Didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita. Dilihat dari hasil analisa statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,028$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan agar ibu lebih mencari informasi penanganan diare, memperhatikan kebersihan lingkungan dan menjaga pola makan.

Kata Kunci : *Manfaat Daun Jambu Biji, Tindakan Penanganan Diare*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul ” Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Proram Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
4. Hennyati Harahap, SKM, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
5. Lola Pebrianthy, SKM, M.Kes selaku Ketua Penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji proposal/skripsi ini.

6. Ns. Adi Antoni, M.Kep selaku Anggota Penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji proposal/skripsi ini.

7. Zulkarnaen, Sos selaku kepala kelurahan wek III kota padangsidimpuan utara

8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

9. Kedua Orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga proposal ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Padangsidimpuan,

2022

Penulis

Daftar isi

Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengetahuan	5
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	5
2.1.2 Tingkatan Pengetahuan	5
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	7
2.1.4 Ciri-ciri Pengetahuan	8
2.1.5 Kategori Pengetahuan	8
2.2 Diare	9
2.2.1 Pengertian Diare.....	9
2.2.2 Tanda dan Gejala Diare.....	10
2.2.3 Patogenesis Diare.....	10
2.2.4 Klasifikasi Diare.....	11
2.2.5 Komplikasi Diare	12
2.2.6 Penatalaksanaan dan Pengobatan Diare	13
2.2.7 Pencegahan Diare.....	16
2.3 Daun Jambu Biji	
2.3.1 Morfologi dan Karakteristik.....	17
2.3.2 Kandungan Kimia	18
2.3.3 Manfaat.....	19
2.3.4 Mekanisme Senyawa Aktif	19
2.4 Kerangka Konsep	21
2.4.1 Variabel	21
2.5 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	23
3.1.1 Jenis Penelitian	23
3.1.2 Desain Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	24

3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel.....	25
3.4 Etika Penelitian	25
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
3.6 Instrument Penelitian	27
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	28
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	29
3.8.1 Pengolahan Data.....	29
3.8.2 Analisa Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian	31
4.2.1 Analisa Univariant.....	31
4.2.2 Analisa Bivariant.....	33
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji	35
5.2 Tindakan Penanganan Diare Pada Balita	36
5.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita	37
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran	39
Daftar Pustaka	

Daftar Tabel

3.5 Tabel Defenisi Operasional Penelitian.....	27
4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2022	32
4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Tradisional di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2022	32
4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2022	33
4.4 Tabel Distribusi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Tradisional Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2022	33

Daftar Gambar

2.4 Kerangka Konsep	22
---------------------------	----

Daftar Lampiran

1. Izin survey pendahuluan
2. Balasan izin survey
3. Informed consen
4. Kuesioner
5. Lembar konsul
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dimana ada 370.000 kematian anak pada tahun 2019. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Selama anak mengalami diare, air dan elektrolit termasuk natrium, klorida, kalium dan bikarbonat hilang melalui tinja cair, muntah, keringat, urin, dan pernapasan. Selain itu, diare merupakan penyebab utama kekurangan gizi, membuat orang tersebut lebih rentan terhadap serangan diare dan penyakit lainnya di masa depan.(WHO,2019).

Pada tahun 2020 angka kematian balita di indonesia sebanyak 42,83% yang disebabkan oleh diare. Sedangkan penyebab kematian lain sebanyak 47,41% di diantaranya disebabkan oleh pneumonia, kelainan kongenital jantung, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, dan lainnya.(Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan laporan pemantauan wilayah setempat (PWS) kesehatan ibu dan anak (KIA) di Sumatera utara, untuk jumlah kematian anak sepanjang Tahun 2020 tercatat 715 dari 299.198 sasaran lahir hidup. Sehingga angka kematian anak Tahun 2020 sebesar 2,39 per 1.000 kelahiran hidup.(Raynaldo,2020).

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 untuk kasus diare pada balita yang tertinggi yaitu Kabupaten Nias Barat sebanyak 1.639 orang atau 93.95% dan Kabupaten Padang Lawas yaitu sebanyak 4.310 orang atau 67.60%. Di Kota Padangsidimpuan Kejadian diare sebanyak 50,31 %. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara,2019).

Menurut penelitian Haryati Ningsih tahun 2014 dengan judul “ Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan dan Pengobatan Balita Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Belewa” penelitian ini mendapat hasil bahwa pertolongan pertama yang dilakukan jika balitanya terkena diare adalah melakukan pengobatan sendiri dengan cara pemberian daun jambu. Pemberian ini dilakukan dengan maksud agar balita yang terserang diare dapat sembuh karena masyarakat percaya bahwa ada kandungan dalam daun jambu biji yang dapat mengobati diare.

Menurut penelitian Klaritya Anisya Kurnia tahun 2020 dengan judul “Khasiat Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare” mengatakan bahwa daun jambu biji memiliki aktivitas anti diare dan hal ini membenarkan penggunaan tanaman ini sebagai obat herbal melawan diare dimana mengandung fitokimia tingkat tinggi terutama tanin dan flavonoid yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare.

Berdasarkan penelitian Heny Subekti data tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita yang dilaksanakan pada tanggal 22 sampai 29 Juli 2019 di IRD RSUD dr. Sayidiman Magetan, dapat diidentifikasi bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang diare sebagian besar adalah baik dan tingkat tindakan ibu dalam penanganan balita diare sebagian besar juga baik. Kemudian berdasarkan analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita, didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita. Sehingga semakin baik pengetahuan ibu tentang diare maka akan semakin baik pula tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita, demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kunjungan ke puskesmas wek I melihat data seberapa banyak balita yang mengalami diare berobat di puskesmas, dimana didapatkan hasil kejadian diare yang berobat dipuskesmas wek I rata-rata 30-40 balita mengalami diare setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021.

- c. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Menambah referensi yang dapat digunakan sebagai studi literatur bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai tambahan informasi dalam rangka perbaikan pelayanan kesehatan.
3. Menambah sumber informasi tentang tindakan penanganan diare.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Menerapkan ilmu yang telah didapat secara nyata dan dapat menambah pengetahuan mengenai sejauh mana hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji terhadap balita yang mengalami diare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan pada dasarnya berasal dari kata ‘tahu’ yang artinya mengerti, sehingga jika diartikan dari arti kata asalnya, maka pengertian pengetahuan adalah hal – hal atau pun bidang – bidang yang dimengerti. Pengetahuan biasanya baru didapatkan setelah seseorang mengerti atau pun mengetahui sesuatu hal. Tanpa mengerti, maka tidak ada kata pengetahuan.(Adzkira Ibrahim,2019)

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Dalam praktiknya, pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau pun level. Beberapa level urutan pengetahuan adalah sebagai berikut : (Adzkira Ibrahim,2019)

a. Tahu

Tingkat pengetahuan yang pertama adalah tahu. Dalam tingkat pengetahuan ini, seseorang hanya sekedar mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Orang yang hanya sekedar tahu biasanya belum bisa mengajarkan apa yang diketahuinya kepada orang lain (jika bisa, maka proses pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif).

b. Paham

Tingkat pengetahuan yang kedua adalah paham. Tingkat pengetahuan paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan

pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya di permasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

c. Aplikasi

Tingkat pengetahuan yang ketiga adalah aplikasi. Tingkat pengetahuan aplikasi merupakan tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata.

d. Analisa

Tingkat pengetahuan yang keempat adalah analisa. Tingkat pengetahuan analisa merupakan tingkat pengetahuan yang sudah bisa digunakan untuk sekedar membuat gambaran materi atau pun objek dalam sebuah komponen yang masih terkait dengan apa yang diketahuainya. Orang yang sudah sampai pada tingkatan pengetahuan ini biasanya disebut dengan istilah analisator.

e. Sintesis

Tingkat pengetahuan yang kelima adalah sintesis. Dalam tingkat pengetahuan ini, seseorang sudah dapat menghubungkan berbagai macam bentuk pengetahuan yang dimilikinya menjadi satu bentuk pengetahuan yang baru. Orang yang sudah mencapai tingkat pengetahuan ini biasanya diberi label peneliti atau pun pemikir.

f. Evaluasi

Tingkat pengetahuan yang terakhir sekaligus yang paling tinggi adalah evaluasi. Dalam tingkat pengetahuan ini, seseorang sudah dapat melaksanakan identifikasi permasalahan atau pun penilaian terhadap materi atau pun objek tertentu yang dilandaskan dengan menggunakan kriteria – kriteria yang ada. Jika

seseorang sudah mencapai tingkat pengetahuan yang satu ini, maka orang tersebut dapat digolongkan ke dalam seorang ahli atau pun seorang expert.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya : (Adzkira Ibrahim,2019)

a. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.(Dosen pendidikan,2021)

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan

antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.

2.1.4 Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan atau pengetahuan ilmiah menurut *The Liang Gie* (1987) (dalam Surajiyo, 2010) mempunyai lima ciri pokok antara lain: (Scribd,2015)

- a. *Empiris*, pengetahuan itu diperoleh berdasarkan pengamatan dan percobaan.
- b. *Sistematis*, berbagai keterangan dan data yang tersusun sebagai kumpulan pengetahuan itu mempunyai hubungan ketergantungan dan teratur;
- c. *Objektif*, ilmu berarti pengetahuan itu bebas dari prasangka perseorangan dan kesukaan pribadi;
- d. *Analitis*, pengetahuan ilmiah berusaha membedakan pokok soalnya kedala bagian yang terperinci untuk memahami berbagai sifat, hubungan, dan peranan dari bagian-bagian itu;
- e. *Verifikatif*, dapat diperiksa kebenarannya oleh siapapun juga.

2.1.5 Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

- a. Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

2.2 Diare

2.2.1 Pengertian Diare

Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. WHO pada tahun 1984 mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam). Para ibu mungkin mempunyai istilah tersendiri seperti lembek, cair, berdarah, berlendir, atau dengan muntah (muntaber). (Dang, 2014)

Mengutip definisi Hippocrates menyatakan diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair (Nelson dkk, 1969; Morley, 1973) berpendapat bahwa gastroenteritis dikesampingkan saja dimana memberikan kesan terdapatnya suatu radang sehingga selama ini penyelidikan tentang diare cenderung lebih ditekankan pada penyebabnya.

Diare adalah penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah atau lendir (Suraatmaja, 2007). Diare sendiri berasal dari bahasa latin diarrhoea, yang berarti buang air encer lebih dari empat kali baik disertai lendir dan darah maupun tidak. Menurut Depkes (2003), diare adalah buang air besar lembek atau cair bahkan berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 14 hari.

Diare paling sering menyerang anak-anak, terutama usia antara 6 bulan sampai 2 tahun dan pada umumnya terjadi pada bayi dibawah 6 bulan yang minum susu sapi atau susu formula. Buang air besar yang sering dengan tinja normal atau bayi yang hanya minum ASI kadangkala tinjanya lembek tidak disebut diare.

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Dikatakan diare apabila sudah lebih dari 3 kali buang air besar. (Vivian, 2017)

2.2.2 Tanda dan Gejala Diare

Tanda dan gejala awal diare ditandai dengan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu meningkat, nafsu makan menurun, tinja cair (lendir dan tidak menutup kemungkinan diikuti keluarnya darah, anus lecet, dehidrasi (bila terjadi dehidrasi berat maka volume darah berkurang, nadi cepat dan kecil, denyut jantung cepat, tekanan darah turun, keadaan menurun diakhiri dengan syok), berat badan menurun, turgor kulit menurun, mata dan ubun-ubun cekung, mulut dan kulit menjadi kering (Vivian, 2017).

2.2.3 Patogenesis Diare

Mekanisme dasar yang menyebabkan timbulnya diare adalah sebagai berikut :
(vivian, 2017)

a. Gangguan osmotik

Akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus. Isi rongga usus yang berlebihan akan merangsang usus untuk mengeluarkannya sehingga timbul diare.

b. Gangguan sekresi

Akibat terangsang tertentu (misalnya toksin) pada dinding usus akan terjadi peningkatan sekresi, air dan elektrolit ke dalam rongga usus dan selanjutnya timbul diare karena terdapat peningkatan isi rongga usus.

c. Gangguan motilitas usus

Hiperperistaltik akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan usus untuk menyerap makanan sehingga timbul diare. Sebaliknya bila peristaltik usus menurun akan mengakibatkan bakteri tumbuh berlebihan, selanjutnya timbul diare pula.

2.2.4 Klasifikasi Diare

Diare dibedakan menjadi diare akut, diare kronis dan persisten. Diare akut adalah buang air besar pada bayi atau anak-anak melebihi 3 kali sehari, disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu, sedangkan diare kronis sering kali dianggap suatu kondisi yang sama namun dengan waktu yang lebih lama yaitu diare melebihi satu minggu, sebagian besar disebabkan diare akut berkepanjangan akibat infeksi, diare persisten adalah diare yang berlangsung 15-30 hari, merupakan diare berkelanjutan dari diare akut atau peralihan antara diare akut dan kronis biasanya ditandai dengan penurunan berat badan dan sukar untuk naik kembali (Karnita, 2021).

Sedangkan klasifikasi diare ada dua yaitu berdasarkan lamanya dan berdasarkan mekanisme patofisiologik.

a. Berdasarkan lama diare

1. Diare akut, yaitu diare yang berlangsung kurang dari 14 hari
2. Diare kronik, yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari dengan kehilangan berat badan atau berat badan tidak bertambah (*failure to thrive*) selama masa diare tersebut.

b. Berdasarkan mekanisme patofisiologik

1. Diare sekresi Diare tipe ini disebabkan karena meningkatnya sekresi air dan elektrolit dari usus, menurunnya absorpsi. Ciri khas pada diare ini adalah volume tinja yang banyak.
2. Diare osmotik Diare osmotik adalah diare yang disebabkan karena meningkatnya tekanan osmotik intralumen dari usus halus yang disebabkan oleh obat-obat/zat kimia yang hiperosmotik seperti (magnesium sulfat, Magnesium Hidroksida), malabsorpsi umum dan defek lama absorpsi usus misal pada defisiensi disakarida, malabsorpsi glukosa/galaktosa.

2.2.5 Komplikasi

Akibat dari diare akan terjadi beberapa hal sebagai berikut.(Karnita,2021)

a. Kehilangan air (dehidrasi)

Dehidrasi terjadi karena kehilangan air (output) lebih banyak dari pemasukan (input), merupakan penyebab terjadinya kematian pada diare.

b. Gangguan keseimbangan asam basa (metabolik asidosis)

Hal ini terjadi karena kehilangan Na-bicarbonat bersama tinja. Metabolisme lemak tidak sempurna sehingga benda kotor tertimbun dalam tubuh, terjadinya penimbunan asam laktat karena adanya anorexia jaringan. Produk metabolisme yang bersifat asam meningkat karena tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal (terjadi oliguria atau anuria) dan terjadinya pemindahan ion Na dari cairan ekstraseluler ke dalam cairan intraseluler.

c. Hipoglikemia

Hipoglikemia terjadi pada 2–3 % anak yang menderita diare, lebih sering pada anak yang sebelumnya telah menderita Kekurangan Kalori Protein (KKP). Hal ini terjadi karena adanya gangguan penyimpanan atau penyediaan glikogen dalam hati dan adanya gangguan etabol glukosa. Gejala hipoglikemia akan

muncul jika kadar glukosa darah menurun hingga 40 % pada bayi dan 50 % pada anak-anak. d. Gangguan gizi Terjadinya penurunan berat badan dalam waktu singkat, hal ini disebabkan oleh makanan sering dihentikan oleh orang tua karena takut diare atau muntah yang bertambah hebat, walaupun susu diteruskan sering diberikan dengan pengeluaran dan susu yang encer ini diberikan terlalu lama, makanan yang diberikan sering tidak dapat dicerna dan diabsorpsi dengan baik karena adanya hiperperistaltik.

d. Gangguan sirkulasi

Sebagai akibat diare dapat terjadi renjatan (shock) hipovolemik, akibatnya perfusi jaringan berkurang dan terjadi hipoksia, asidosis bertambah berat, dapat mengakibatkan perdarahan otak, kesadaran menurun dan bila tidak segera diatasi klien akan meninggal. Menurut Ngastiyah (2014) sebagai akibat diare baik akut maupun kronik akan terjadi kehilangan air dan elektrolit (terjadi dehidrasi) yang mengakibatkan gangguan keseimbangan asam basa (asidosis metabolis, hipokalemia), gangguan gizi akibat kelaparan (masukan kurang, pengeluaran bertambah), hipoglikemia, gangguan sirkulasi darah.

2.2.6 Penatalaksanaan dan Pengobatan Diare

Dasar pengobatan diare adalah (Vivian,2017)

- a. Pemberian cairan: jenis cairan, cara memberikan cairan, jumlah pemberiannya.
 1. Cairan per oral. Pada pasien dengan dehidrasi ringan dan sedang cairan diberikan per oral berupa cairan yang berisikan NaCl dan NaHCO₃, KCL dan glukosa. Untuk diare akut dan kolera pada anak di atas umur 6 bulan kadar natrium 90 mEq/L. Formula lengkap sering disebut oralit. Cairan sederhana yang dapat dibuat sendiri (formula tidak lengkap) hanya mengandung garam dan gula (NaCl dan sukrosa), atau air tajin yang

diberi garam dan gula untuk pengobatan sementara di rumah sebelum dibawa berobat ke rumah sakit/pelayanan kesehatan untuk mencegah dehidrasi lebih jauh.

2. Cairan parental. Sebenarnya ada beberapa jenis cairan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pasien misalnya untuk bayi atau pasien yang MEP. Tetapi kesemuanya itu bergantung tersedianya cairan setempat. Pada umumnya cairan ringer laktat (RL) selalu tersedia di fasilitas kesehatan dimana saja. Mengenai pemberian cairan seberapa banyak yang diberikan bergantung dari berat /ringanya dehidrasi, yang diperhitungkan dengan kehilangan cairan sesuai dengan umur dan berat badanya.
3. Pemberian cairan pasien malnutrisi energi protein (MEP) tipe marasmik. Kwashiorkor dengan diare dehidrasi berat, misalnya dengan berat badan 3-10 kg, umur 1bln-2 tahun, jumlah cairan 200 ml/kg/24jam. Kecepatan tetesan 4 jam pertama idem pada pasien MEP. Jenis cairan DG aa. 20 jam berikutnya: 150 ml/kg BB/20 jam atau 7 ml/kg BB/jam atau 1 $\frac{3}{4}$ tetes/kg/BB/menit (1 ml= 15 menit) atau 2 $\frac{1}{2}$ tetes /kg BB/menit (1 ml=20 tetes). Selain pemberian cairan pada pasien-pasien yang telah disebutkan masih ada ketentuan pemberian cairan pada pasien lainnya misalnya pasien bronkopneumonia dengan diare atau pasien dengan kelainan jantung bawaan, yang memerlukan cairan yang berlebihan pula. Bila kebetulan menjumpai pasien-pasien tersebut sebelum memasang infuse hendaknya menanyakan dahulu pada dokter.

b. Dietetik (cara pemberian makanan).

Untuk anak di bawah 1 tahun dan anak di atas 1 tahun dengan berat badan kurang dari 7 kg jenis makanan:

1. Susu (ASI dan atau susu formula yang mengandung laktosa rendah dan asam lemak tidak jenuh, misalnya LLM, almiron atau sejenis lainnya).
2. Makanan setengah padat (bubur) atau makanan padat (nasi tim), bila anak tidak mau minum susu karena di rumah tidak biasa.
3. Susu kusus yang disesuaikan dengan kelainan yang ditemukan missalnya susu yang tidsk mengandung laktosa atau asam lemak yang berantai sedang atau tidak jenuh.

c. Obat-obatan.

Prinsip pengobatan diare ialah menggantikan cairan yang hilang melalui tinja dengan atau tanpa muntah, dengan cairan yang mengandung elektrolit dan glukosa atau karbohidrat lain (gula, air tajin, tepung beras dan sebagainya).

d. Terapi farmakologik

1. Antibiotik

Pengobatan yang tepat terhadap penyebab diare diberikan setelah diketahui penyebab diare dengan memperhatikan umur penderita, perjalanan penyakit, sifat tinja. Pada penderita diare, antibiotic boleh diberikan bila :

- a. Ditemukan bakteri patogen pada pemeriksaan mikroskopik dan atau biakan.
- b. Pada pemeriksaan mikroskopis dan atau mikroskopis ditemukan darah pada tinja.
- c. Secara kinis terdapat tanda-tanda yang menyokong adanya infeksi maternal.
- d. Di daerah endemic kolera.

e. Neonatus yang diduga infeksi nosokomial

2. Obat antipiretik

Menurut Suraatmaja (2007), obat antipiretik seperti preparat salisilat (asetosol, aspirin) dalam dosis rendah (25 mg/ tahun/ kali) selain berguna untuk menurunkan panas akibat dehidrai atau panas karena infeksi, juga mengurangi sekresi cairan yang keluar bersama tinja.

3. Pemberian Zinc

Pemberian zinc selama diare terbukti mampu mengurangi lama dan tingkat keparah diare, mengurangi frekuensi buang air besar (BAB), mengurangi volume tinja, serta menurunkan kekambuhan diare pada tiga bulan berikutnya (Lintas diare, 2011).

2.2.7 Pencegahan Diare

Untuk mencegah penyebaran diare dapat dilakukan dengan cara: (Karnita,2021)

a. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun sampai bersih pada lima waktu penting:

1. Sebelum makan.
 2. Sesudah buang air besar (BAB).
 3. Sebelum menyentuh balita anda.
 4. Setelah membersihkan balita anda setelah buang air besar.
 5. Sebelum proses menyediakan atau menghidangkan makan untuk siapapun.
- b. Mengonsumsi air yang bersih dan sehat atau air yang sudah melalui proses pengolahan. Seperti air yang sudah dimasak terlebih dahulu, proses klorinasi.

- c. Pengolahan sampah yang baik dengan cara pengalokasiannya ditempatkan ditempat yang sudah sesuai, supaya makanan anda tidak dicemari oleh serangan (lalat, kecoa, kutu, dll).
- d. Membuang proses MCK (Mandi Cuci Kakus) pada tempatnya, sebaiknya anda menggunakan WC/jamban yang bertangki septik atau memiliki septiceng.

2.3 Daun Jambu Biji

2.3.1 Morfologi dan Karakteristik Jambu Biji

Jambu biji berasal dari Amerika tropik, tumbuh pada tanah yang gembur maupun liat, pada tempat terbuka, dan mengandung air yang cukup banyak. Tanaman jambu biji (*P. Guajava L.*) ditemukan pada ketinggian 1 m sampai 1.200 m dari permukaan laut. Jambu biji berbunga sepanjang tahun. Perdu atau pohon kecil, tinggi 2 m sampai 10 m, percabangan banyak. Batangnya berkayu, keras, kulit batang licin, berwarna coklat kehijauan.

Jambu biji (*P. Guajava L.*) tersebar meluas sampai ke Asia Tenggara termasuk Indonesia, sampai Asia Selatan, India dan Sri Lanka. Jumlah dan jenis tanaman ini cukup banyak, diperkirakan kini ada sekitar 150 spesies di dunia. Tanaman ini (*P. Guajava L.*) mudah dijumpai di seluruh daerah tropis dan subtropis. Seringkali ditanam dipekarangan rumah. Tanaman ini sangat adaptif dan dapat tumbuh tanpa pemeliharaan. Di Jawa sering ditanam sebagai tanaman buah, sangat sering hidup alamiah di tepi hutan dan padang rumput.

2.3.2 Kandungan Kimia Daun Jambu Biji

Daun jambu biji memiliki kandungan flavonoid yang sangat tinggi, terutama quercetin. Senyawa tersebut bermanfaat sebagai antibakteri, kandungan

pada daun Jambu biji lainnya seperti saponin, minyak atsiri, tanin, anti mutagenic, flavonoid, dan alkaloid.

Flavonoid adalah senyawa yang terdiri dari 15 atom karbon yang umumnya tersebar di dunia tumbuhan. Quercetin adalah zat sejenis flavonoid yang ditemukan dalam buah-buahan, sayuran, daun dan biji-bijian. Hal ini juga dapat digunakan sebagai bahan dalam suplemen, minuman atau makanan.

Saponin adalah jenis glikosida yang banyak ditemukan dalam tumbuhan. Saponin memiliki karakteristik berupa buih. Sehingga ketika direaksikan dengan air dan dikocok maka akan terbentuk buih yang dapat bertahan lama. Minyak atsiri adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas.

Minyak atsiri merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok (untuk pengobatan) alami. Tanin merupakan substansi yang tersebar luas dalam tanaman dan digunakan sebagai energi dalam proses metabolisme dalam bentuk oksidasi, Tanin juga sebagai sumber asam pada buah.

Alkaloid adalah sebuah golongan senyawa basa bernitrogen yang kebanyakan heterosiklik dan terdapat didunia tumbuhan (tetapi ini tidak mengecualikan senyawa yang berasal dari hewan).

2.3.3 Manfaat Daun Jambu Biji

Daun jambu biji ternyata memiliki khasiat tersendiri bagi tubuh kita, baik untuk kesehatan ataupun untuk obat penyakit tertentu. Dalam penelitian yang telah dilakukan ternyata daun jambu biji memiliki kandungan yang banyak bermanfaat bagi tubuh kita. Diantaranya, anti inflamasi, anti mutagenik, anti mikroba dan analgesik.

Pada umumnya daun jambu biji (*P. Guajava L.*) digunakan untuk pengobatan seperti diare akut dan kronis, perut kembung pada bayi dan anak, kadar kolesterol darah meninggi, sering buang air kecil, luka, sariawan, larutan kumur atau sakit gigi dan demam berdarah.

Berdasarkan hasil penelitian, telah berhasil diisolasikan suatu zat flavonoid dari daun jambu biji yang dapat memperlambat penggandaan (replika) Human Immunodeficiency Virus (HIV) penyebab penyakit AIDS. Zat ini bekerja dengan cara menghambat pengeluaran enzim reserved transkriptase yang dapat mengubah RNA virus menjadi DNA di dalam tubuh manusia.

2.3.4 Mekanisme Kerja Senyawa Aktif Daun Jambu Biji

Senyawa aktif yang berkhasiat sebagai antidiare pada ekstrak daun jambu biji adalah flavonoid, tanin, minyak atsiri dan alkaloid. Adanya senyawa dari ekstrak daun jambu biji yang mampu menjadi agen antidiare tidak hanya menjadi inhibitor efek spasmogenik pada usus tetapi juga dapat memberikan efek sebagai inhibitor pertumbuhan dan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan diare seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *Staphylococcus aureus*, dan *Vibrio cholera*. Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bakteri penyebab diare di usus akan mencegah proses iritasi pada usus dan mengurangi peningkatan kecepatan gerakan peristaltik usus. Peristiwa ini dapat mengurangi kontraksi usus dan memperpanjang waktu absorpsi makanan di usus sehingga dapat menghentikan diare.

Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa kandungan daun jambu biji yang paling efektif sebagai anti diare adalah quercetin yang merupakan

turunan dari flavonoid. Quercetin dapat menghambat berbagai neurotransmitter yang bersifat spasmogenik. Asetilkolin merupakan salah satu neurotransmitter spasmogenik usus yang dapat meningkat akibat adanya iritasi dari bakteri di usus. Penghambatan pada asetilkolin tersebut akan menyebabkan penurunan kontraksi usus sehingga dapat menghentikan diare.

Tanin mempunyai sifat sebagai pengelat berefek spasmolitik yang mengkerutkan usus sehingga gerak peristaltik usus berkurang. Akan tetapi, efek spasmolitik ini juga mungkin dapat mengkerutkan dinding sel bakteri atau membran sel sehingga mengganggu permeabilitas sel itu sendiri. Akibat terganggunya permeabilitas, sel tidak dapat melakukan aktivitas hidup sehingga pertumbuhan hidup sel terhambat atau bahkan mati. Tanin juga mempunyai daya anti bakteri dengan cara mempresipitasikan protein, karena diduga tanin mempunyai efek yang sama dengan senyawa fenolat. Efek anti bakteri tanin antara lain reaksi dengan membran sel, inaktivasi enzim, dan destruksi atau inaktivasi fungsi materi genetik bakteri.

Minyak atsiri dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan mikroorganisme dengan mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel. Membran atau dinding sel tidak terbentuk atau terbentuknya tidak sempurna. Alkaloid dalam daun jambu biji juga bersifat anti bakteri. Alkaloid brotowali dapat mengganggu terbentuknya jembatan silang komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.(Ma Nagari,2019)

2.4.1 Variabel

a. Variabel Penelitian

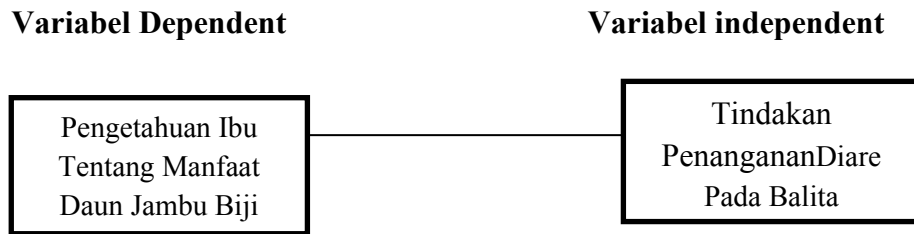
Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel lain atau disebut sebagai variabel stimulus yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tindakan penanganan diare pada balita.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas dan sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji



Gambar 2.1 Kerangka konsep

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji terhadap pencegahan diare pada balita maka semakin sedikit angka kejadian diare yang dialami balita di daerah tersebut. (Ma Nagari,2019)

Dari pembahasan diatas dapat dituliskan Ha dan Ho sebagai berikut :

Ha : Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita.

Ho : Tidak ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.(Cahyani,2019)

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen, dengan metode korelasi untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara variabel pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita. Dalam penelitian ini digunakan metode korelasi yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan faktor-faktor yang termasuk efek diobservasi pada waktu yang sama.(Cahyani, 2019)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan, karena di tempat ini banyak balita yang mengalami diare sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat topik permasalahan tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan september tahun 2021 sampai dengan bulan februari tahun 2022.

No	Uraian Kegiatan	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Persiapan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar proposal																	■							
4	Perbaikan Proposal																		■	■	■				
5	Menyiapkan lokasi																					■			
6	Pengumpulan data																						■	■	■
7	Pengolahan data																						■	■	■
8	Analisa data																						■	■	■
9	Mengajukan hasil																							■	
10	Seminar hasil																								■
11	Menyusun laporan																								■
12	Penggandaan laporan																								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai subyek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di kelurahan wek III kota padangsidempuan utara sebanyak 107 ibu yang memiliki balita.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas.

Penentuan jumlah sampel dengan jumlah populasi diketahui dengan menggunakan pendekatan rumus solvin dengan batas toleransi 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir, e = 0,1

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + (107 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 51,6$$

$$n = 52$$

jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang ibu

3.4 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kebidanan hubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan.(Rina, 2020)

Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

merupakan persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent antara lain: Partisipasi, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah di hubungi dan lain-lain.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(cahyani,2019)

Tabel 3.5 Defenisi operasional peneitian

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji	Daun jambu biji diyakini mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab diare. Untuk memaksimalkan khasiatnya, alangkah lebih baik jika air rebusan tersebut diminum saat perut kosong.	Kuesioner	a. Baik, bila mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan b. Cukup, bila mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan c. Kurang bila mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.	Ordinal
Tindakan penanganan diare pada balita	Penanganan pertama yang dilakukan untuk meredakan penyakit diare pada balita sebelum terjadinya kram perut, demam, penurunan berat badan, muntah, hingga dehidrasi	Kuesioner	a. Yang pernah menggunakan daun jambu biji sebagai penanganan awal untuk mengurangi diare b. Yang belum pernah menggunakan daun jambu biji sebagai penanganan awal untuk mengurangi diare	Ordinal

3.6 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Kuisisioner dalam

penelitian ini merupakan kuisisioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada pada kuisisioner Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Kejadian Diare Pada Balita.(Rina, 2020)

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk pengambilan data kepada bagian administrasi dan Ketua Program Studi Kebidanan Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Peneliti menyerahkan surat pengantar pengambilan data kepada kepala Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara.
3. Peneliti memulai mengidentifikasi data dari kader balita yang berada di kelurahan wek III kota padangsidempuan utara.
4. Peneliti mencari ibu yang memiliki balita dengan melakukan kunjungan kerumahnya masing-masing.
5. Menjelaskan pada ibu tentang penelitian yang akan dilakukan serta meminta persetujuan.
6. Meminta ibu mengisi kuisisioner.
7. Setelah ibu selesai mengisi kuisisioner, kemudian peneliti mengumpulkan data dan mengecek kelengkapan kuisisioner.
8. Apabila data sudah lengkap terisi kemudian peneliti mengucapkan terima kasih sudah membantu penelitiannya.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pada tahapan ini, kita mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.(cahyani,2019).

a. Penyuntingan (*Editing*)

Yang dimaksud dengan *editing* dalam analisa data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.

b. Pengodean (*Coding*)

Coding dalam penelitian yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

c. Tabulasi

Pada tahapan ini kita melakukan data entri, menyusun, dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

3.8.2 Analisa Data

a. Analisa *univariate*

Analisa *univariate* dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel yang diteliti baik variabel independen (tindakan penanganan diare pada balita) maupun variabel dependen (pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji). Dengan melihat distribusi frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian.

b. *Analisa bivariante*

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square* melalui sistem komputerisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tersebut di wilayah kelurahan wek III kota padangsidempuan utara yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan wek III
- b. Sebelah barat berbatasan dengan wek VI
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan wek IV
- d. Sebelah utara berbatasan dengan wek II

4.2 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian, maka data kemudian diolah dan dianalisa. Adapun hasil dari penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022” adalah sebagai berikut:

4.2.1 Analisa Univariant

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Adapun karakteristik responden, variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita di Kelurahan
Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Umur Ibu		
	a. 20-35 tahun	19	36,5%
	b. >35 tahun	33	63,5%
	Total	52	100%
2	Pendidikan		
	a. SMP	14	26,9%
	b. SMA	34	65,4%
	c. Strata 1	4	7,7%
	Total	52	100%
3	Pekerjaan		
	a. IRT	32	61,5%
	b. Wiraswasta	20	38,5%
	Total	52	100%

Dari tabel diatas berdasarkan karakteristik ibu yang memiliki balita mayoritas berumur >35 tahun dengan jumlah 33 orang (63,5%), pendidikan SMA sebanyak 34 orang (65,4%), dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 32 orang (61,5%).

b. Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji
di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	3	5,8%
2	Cukup	12	23,1%
3	Baik	37	71,2%
	Total	52	100%

Dari tabel diatas berdasarkan pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 37 orang (71,2%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (5,8%).

c. Tindakan Penanganan Diare Pada Balita

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan
Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022

No	Yang menggunakan Daun Jambu Biji	Frekuensi	%
1	Tidak pernah	38	73,1%
2	Pernah	14	26,9%
	Total	52	100%

Dari tabel diatas berdasarkan tindakan penanganan diare pada balita dapat dilihat bahwa mayoritas ibu pernah tidak pernah menggunakan daun jambu biji sebagai penanganan awal saat anak balita mengalami diare dimana sebanyak 38 orang (73,1%).

4.2.2 Analisa Bivariant

Adapun hasil dari analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022

No	Pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji	Penanganan Diare				f	%	P
		Tidak pernah menggunakan daun jambu biji		Pernah menggunakan daun jambu biji				
		f	%	f	%			
1	Kurang	1	1,9%	2	3,9%	3	5,8%	
2	Cukup	7	13,5%	5	9,6%	12	23,1%	0,028
3	Baik	30	57,7%	7	13,4%	37	71,1%	
	Total	38	73,1%	14	26,9%	52	100%	

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa yang memiliki mayoritas pengetahuan baik sebanyak 37 orang (71,1%) diantaranya tidak pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 30 orang (57,7%) dan pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 7 orang (13,4%) dan minoritas

berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (5,8%) diantaranya tidak pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 1 orang (1,9%) dan pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 2 orang (3,9%).

Hasil analisa statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,028$ ini berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Berdasarkan karakteristik

5.1.1 Berdasarkan umur

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu yang memiliki balita mayoritas berumur >35 tahun dengan jumlah 33 orang (63,5%).

Menurut penelitian Haryati Ningsih tahun 2019 berdasarkan usia informan ibu dengan anak balita penderita diare bermacam- macam mulai dari 23 tahun, 25 tahun, 26 tahun, 30 tahun, dan 31 tahun. Diantara delapan orang informan ibu, sebanyak tujuh orang merupakan ibu rumah tangga dan satu orang berprofesi sebagai guru SD. Sebagian besar informan mengatakan bahwa pencegahan yang dilakukan terhadap pencegahan diare adalah memberikan makanan yang bergizi, memberikan multivitamin bagi balita, menjaga sanitasi lingkungan rumah, dan memberikan ASI kepada balita. Namun, informan sebagian besar tidak pernah melakukan program promosi kesehatan terhadap balitanya, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan informan juga mengatakan bahwa mereka tidak pernah menerima penyuluhan dari puskesmas terkait masalah diare.

Dapat disimpulkan bahwa usia dapat berpengaruh dalam pengetahuan maupun penanganan diare pada balita dimana semakin tua usia seseorang semakin banyak pengalaman yang dia ketahui.

5.1.2 Berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan ibu yang memiliki balita mayoritas pendidikan SMA sebanyak 34 orang (65,4%).

Menurut penelitian Armi Rusmarini tahun 2020 tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung lebih mudah untuk menerima informasi tentang swamedikasi sehingga ketika melakukan praktik tidak terjadi kesalahan. Rata-rata pendidikan ibu-ibu PKK di Kecamatan Pontianak Timur adalah SMA (67,19%). Hal ini karena pertimbangan dalam bidang ekonomi, jadi menurut responden ia lebih memilih untuk bekerja setelah tamat dari SMA karena langsung bisa mendapatkan penghasilan untuk membiayai kehidupannya sendiri dan untuk keluarganya.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

5.1.3 Berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 32 orang (61,5%).

Hasil penelitian Asrmi Rusmarini tahun 2020 berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang banyak melakukan pola swamedikasi ialah ibu-ibu rumah tangga sebanyak 49 responden (76.56 %). Berdasarkan pengamatan saat penelitian responden banyak yang sudah pensiun dari pekerjaan sehingga saat ini hanya sebagai IRT saja.

Pekerjaan adalah salah satu upaya untuk mendapatkan penghasilan, dengan bekerja maka akan meningkatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan.

5.2 Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 37 orang (71,2%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (5,8%).

Dari pertanyaan yang dibagikan kepada responden banyak dari responden yang mengetahui manfaat daun jambu biji dan banyak dari mereka yang mengetahui cara pengolahannya sehingga pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dikategorikan baik.

Hasil penelitian Rispalina Ritonga pada tahun 2020 yang berjudul perawatan diare dengan pemanfaatan daun jambu biji menunjukkan bahwa data pengetahuan responden tentang perawatan diare dengan pemanfaatan daun jambu biji 100%, sikap responden saat mengetahui pemanfaatan daun jambu biji dalam perawatan diare 93%, manfaat yang dirasakan responden saat menggunakan daun jambu biji dalam perawatan diare sebesar 79%, dan terapi alternatif lain yang dilakukan responden apabila perawatan diare dengan pemanfaatan daun jambu biji dianggap tidak mampu menyembuhkan diare sebesar 93%.

Hasil penelitian dari Haryati Ningsih tahun 2019 yang berjudul “ Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan dan Pengobatan Balita Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Belawa” mengatakan bahwa hal yang dilakukan terhadap pengobatan diare anak balita adalah memberikan pertolongan pertama dengan pemberian oralit buatan sendiri dengan campuran gula dan garam, adapula yang memberikan daun jambu kepada balitanya. Pemberian daun jambu ini juga bermacam-macam, yaitu dengan cara di kunyah-kunyah oleh balita yang terserang diare, dan adapula yang memasak daun jambu dengan air kemudian airnya diminum. Namun, jika

diare yang diderita balita masih berlanjut maka informan membawa balita berobat ke bidan terdekat atau ke puskesmas untuk diberikan pengobatan dan perawatan.

5.3 Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022

Berdasarkan tindakan penanganan diare pada balita dapat dilihat bahwa ibu pernah menggunakan daun jambu biji saat anak balita mengalami diare dimana sebanyak 32 orang (71,2%). Dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden mayoritas ibu memberikan penanganan awal untuk mengurangi diare pada balita pernah menggunakan daun jambu biji yang didapatkan disekitar lingkungannya.

Hasil penelitian Rahmi Dini dengan judul “ Tindakan Penanganan Diare pada Anak di Desa Padang Mutung” dimana tindakan penanganan diare yang dilakukan ibu dirumah adalah pemberian oralit, teh pahit, susu, beras direndang, obat warung seperti sepeptetra dan entrostop. Ibu lebih memilih melakukan tindakan dirumah untuk mengatasi diare pada anaknya dengan berbagai macam cara pengobatan kampung. Diharapkan kepada Puskesmas untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya membawa anak yang diare ke pelayanan kesehatan.(Rahmi,2020)

Hasil dari penelitian Made Rahayu yang berjudul “Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terhadap penatalaksanaan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Abang 1” dimana sebagian besar ibu balita masih memiliki sikap negatif dalam penanganan diare terkait tindak lanjut atau penanganan awal saat anak balita buang air besar lebih encer dari biasanya dan penanganan diare cukup dengan oralit. Sebagian besar ibu balita masih memiliki

praktik yang kurang tepat dalam penatalaksanaan diare terutama dalam hal tindak lanjut atau penanganan awal saat buang air besar lebih encer dari biasanya, penggunaan obat tradisional, pemberian teh manis pada anak balita saat diare, dan tidak diberikannya zinc pada anak balita.(Made,2018)

5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa yang memiliki mayoritas pengetahuan baik sebanyak 37 orang (71,1%) diantaranya tidak pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 30 orang (57,7%) dan pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 7 orang (13,4%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (5,8%) diantaranya tidak pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 1 orang (1,9%) dan pernah menggunakan daun jambu biji sebanyak 2 orang (3,9%).

Hasil diatas diketahui bahwa adanya kaitan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin pandai dalam menangani diare tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Elisabeth Elvina tahun (2018) yang berjudul “ Pengobatan Tradisional Untuk Samedikasi Diare di Desa Plembutan, Playen, Gunung Kidul” mengenai nama obat tradisonal dan/atau nama tanaman obat tradisional yang digunakan dalam swamedikasi diare responden menunjukkan, sebagian besar responden menggunakan daun jambu biji untuk mengatasi diare yang dialami (53,18%). Ibu mengatakan bahwa obat tersebut

sudah jadi turun temurun dari nenek moyang sebagai sumber kepercayaan masyarakat.

Masyarakat wek III banyak menggunakan daun jambu biji dalam penanganan diare hal ini disebabkan adanya keyakinan masyarakat secara turun temurun yang bisa mengurangi penyakit diare pada balita. Keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu biaya yang murah, mudah didapatkan serta praktis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta dilakukan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2022, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 37 orang (71,2%).
2. Berdasarkan tindakan penanganan diare pada balita dapat dilihat bahwa ibu tidak pernah menggunakan daun jambu biji saat anak balita mengalami diare dimana sebanyak 38 orang (73,1%).
3. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun jambu biji dengan tindakan penanganan diare pada balita. Dilihat dari hasil analisa statistik uji *chi square* diperoleh nilai p 0,028

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Ibu yang Memiliki Balita

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan agar ibu lebih banyak mencari informasi tentang penanganan awal untuk mengurangi diare pada balita, memperhatikan kebersihan lingkungan dan menjaga pola makan.

6.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Agar terus melakukan penyuluhan kesehatan di wek III. Agar masyarakat mudah dalam mendapatkan informasi seputar kesehatan dan pengetahuan masyarakat semakin bertambah.

Daftar Pustaka

- WHO. (2019). *Diarrohea*. diakses 2019.
<https://www.who.int/healthtopics/diarrhoea#tab=tab_1
- Kemkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses juli 2020
<<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Raynaldo. (2021). 'Gubernur Edy Rahmayadi: Angka Kematian Ibu di Sumut Masih Tinggi' *Merdeka.com*.><https://www.merdeka.com/peristiwa/gubernur-edyrahmayadi-angka-kematian-ibu-di-sumut-masih-tinggi.html>.
Diakses 18 maret 2021
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.>http://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/d9/93344c3888193ac75711f1fae30e9b_Buku%20Profil%20Kesehatan%20%202019.pdf. Diakses 2019
- Klaritya Anisya Kurnia. (2020). *Khasiat daun jambu biji sebagai antidiare*.
><https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:NG-jAprpPMUJ:https://journal.unsika.ac.id/index.php/HSG/article/view/4932/2610+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Heny subekti. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Tindakan Penanganan Diare Pada balita*.><file:///C:/Users/WINDOWS8/AppData/Local/Temp/hen%20kti.pdf>
- Adzkira Ibrahim. *Pengertian Pengetahuan dan Tingkat Pengetahuan*.(2019)
><https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pengetahuan-dan-tingkatan-pengetahuan/>
- Dosen Pendidikan. (2021). *Pengertian Pengetahuan*.
><https://www.dosenpendidikan.co.id/pengetahuan-adalah/>
- Scribd. (2015). *BAB II Tinjauan Pustaka*.
><https://www.scribd.com/doc/200851903/Pengetahuan-Ment-Arikunto>.
Diakses 2015
- Dang. (2014). *Pengertian Diare*.
><http://edutaka.blogspot.com/2014/10/pengertian-diare.html>. Diakses 2014
- Vivian Nanay Lia Dewi. (2017). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Karnita Ariani Saputri. *Diare*, 2021
><https://hellosehat.com/pencernaan/diare/pengertian-diare/>
- Oksfriani Jufri Sumampouw, dkk. (2017). *Buku Diare Balita : Suatu Tinjauan Dari Bidang Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Deepublish
- Ai Yeyeh Rukiyah, Lia Yulianti. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media
- Ma Nagari. *Bab III*. 2019
><http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/982/4/BAB%20III.pdf>

- Cahyani. *Bab III*. 2019
 ><http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/982/4/BAB%20III.pdf>
- Deepublish. (2021). 'Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif'. *Deepublish* ><https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-populasi-dan-sampel/>. Diakses 26 januari 2021
- Cahyani. (2019). 'Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkap'. *Deepublish*. ><https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-penelitian/>. Diakses 1 juli 2021
- Rina Hayati. (2020). '*Pengertian Analisis Univariat, Rumus, dan Contohnya*'. *Penelitian Ilmiah.com*. 19 november 2020
- Risपालina Ritonga. (2020). *perawatan diare dengan pemanfaatan daun jambu biji*. https://www.researchgate.net/publication/44046121_Perawatan_Diare_Dengan_pemanfaatan_Daun_Jambu_Biji_Di_Desa_Tembung_Pasar_VII_Dusun_IX
- Haryati Ningsih. (2019). "*Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan dan Pengobatan Balita Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Belawa*"><https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/download/482/295>
- Armi Rusmarini (2019). "*Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Diare Akut Pada Anak Oleh Ibu-ibu PKK di Kecamatan Pontianak Timur*"><https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:PN3daec03uoJ:https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/download/39469/75676585246+&cd=14&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Rahma Dini Lestari. (2020). "*Tindakan Penanganan Diare pada Anak di Desa Padang Mutung*"><https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1035>. Diakses oktober 2020
- Made Rahayu. (2018). "*Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik ibubalita Terhadap penatalaksanaan diare pada anakbalita di wilayah kerja Puskesmas Abang I*".><https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/viewFile/168/178>
- Elisabeth Elvina tahun. (2018). "*Pengobatan Tradisional Untuk Samedikasi Diare di Desa Plembutan, Playen, Gunung Kidul*">https://repository.usd.ac.id/38680/2/168114098_full.pdf

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswi S.1 Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Unifersitas Aufa Royhan. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Jambu Biji Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2021”. Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat bebas untuk menjadi responden atau menolak tanpa ada sanksi apapun. Jika andabersedia menjadi responden, silahkan mengisi formulir ini dengan jujur apa adanya.

NamaResponden :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Adinda Safitri Asmara
N I M : 20061001

Kerahasiaan informasi dan identitas saudara dijamin oleh peneliti dan tidakakan disebarluaskan baik melalui media massa atau pun elektronik.

Padangsidimpuan, 2022

Responden

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT DAUN JAMBU BIJI DENGAN TINDAKAN PENANGANAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN WEK III KOTA PADANGSIDIMPUAN UTARA TAHUN 2021

A. IDENTITAS IBU

No Responden :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT DAUN JAMBU BIJI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara, beri tanda (√) pada jawaban yang anda pilih. Keterangan jawaban :

1. Ya (Y) dengan nilai 1
2. Tidak (T) dengan nilai 0

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	apa ibu pernah mendengar bahwa daun jambu biji dapat mengurangi diare ?		
2	Apakah ibu tau manfaat dari daun jambu biji ?		
3	Apakah ibu tau daun jambu biji dapat mengurangi diare ?		
4	Apakah ibu tau cara pengolahannya ?		
5	Apakah ibu sering menggunakannya ?		
6	Apakah ibu memberikan daun jambu biji kepada balita ?		
7	Reaksi daun jambu biji tersebut efektifkah ?		
8	Apakah ibu memberikan daun jambu biji kepada setiap anggota keluarga ?		
9	Apakah ibu mengkonsumsi daun jambu biji dengan bentuk pil ?		
10	Apakah ibu mudah menjumpai tanaman daun jambu biji tersebut ?		
11	apakah menurut ibu memiliki efek lama terhadap tubuh ?		
12	Daun jambu biji jika digunakan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan hati.		
13	Daun jambu biji harus disimpan dalam wadah tertutup.		
14	Ibu mengonsumsi daun jambu biji juga sebagai pilihan pertama pengobatan ketika sakit		
15	Jika daun jambu biji tidak berpengaruh terhadap diare apa ibu segerah ke petugas kesehatan ?		

A. TINDAKAN PENANGANAN DIARE PADA BALITA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu pernah memberikan daun jambu biji saat anak mengalami diare ?		

28	33thn	3	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
29	42thn	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	1
30	44thn	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	3	2
31	31thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	3	1
32	40thn	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2
33	46thn	1	2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	2	2
34	32thn	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	3	1
34	37thn	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	1
36	39thn	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	1
37	34thn	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	1
38	36thn	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	3	1
39	39thn	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	3	1
40	40thn	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	3	1
41	44thn	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	3	1
42	38thn	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	2	1
43	42thn	2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
44	37thn	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	3	1
45	42thn	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	2	1
46	37thn	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	3	1
47	39thn	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	3	1
48	40thn	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	3	2
49	36thn	2	2	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	2	2
50	35thn	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	2	1
51	35thn	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2
52	41thn	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	3	1

Keterangan	Pendidikan :	Pekerjaan :	Pengetahuan :	Tindakan awal penanganan diare
	SMP : 1	IRT : 1	Baik : 3	Tidak Pernah : 1
	SMA : 2	Wiraswasta : 2	Cukup : 2	Pernah : 2
	S1 : 3		Kurang : 1	

DOKUMENTASI



